

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **1.1 Landasan Teori Adegan Kekerasan**

1. pengertian adegan kekerasan

Adegan yang memuat perilaku seseorang terhadap orang lain yang dapat menyebabkan kerusakan fisik atau psikis.<sup>1</sup>

Adegan kekerasan ini mencakup perilaku-perilaku yang mengarah pada kekerasan baik itu fisik maupun psikis, seperti : memukul, menampar, menendang, menembak, mengejek DLL.

2. Efek dari tayangan adegan kekerasan terhadap anak.

- a. Media menggunakan anak untuk mempelajari “cara-cara baru” kekerasan yang kemungkinan besar tidak terpikirkan sebelumnya. Disebut juga “Copycat Crimes” yaitu kekerasan yang bersifat fiksi maupun nyata yang ditayangkan oleh media televisi kemudian di tiru oleh anak di tempat lain dengan harapan mendapat hasil yang serupa. Contoh : anak melihat tayangan “smack down” bisa memberikan pemahaman yang keliru tentang rasa sakit dan kondisi tubuh. Dalam adegan ini menampilkan dua orang berbadan kekar saling hantam namun tetap tidak terlihat kesakitan. Sehingga anak akan menganggap bahwa meloncat dan menjatuhkan tubuh di atas

---

<sup>1</sup> <http://www.freewebs.com>, download 15 April 2010, *Child Abuse : Theory and History*, (online)

tubuh kawannya tidak menimbulkan rasa sakit apalagi cacat tubuh bahkan meninggal dunia.

- b. media membuat berkurang atau hilangnya kepekaan anak terhadap kekerasan itu sendiri.

Baron, 1974 menunjukkan, akibat dari banyaknya menonton tayangan kekerasan, anak tidak lagi mudah merasakan penderitaan atau rasa sakit yang dialami anak lain. dalam <sup>2</sup>

3. Periklanan menganggap tayangan kekerasan lebih menjual

Menurut Bushman,1998. Menemukan hal yang kurang menggemirakan, ternyata anak yang menonton tayangan kekerasan, kemungkinan besar hanya mampu sedikit mengingat isi dari suatu tayangan komersial iklan.<sup>3</sup>

Bushman dan Bonnaci, 2002. Menemukan betapa kuatnya pengaruh tayangan kekerasan terhadap penontonnya. Studi mereka menunjukkan bahwa iklan yang tidak menampilkan kekerasan, jika di tayangkan di program televisi yang menyangkan kekerasan, akan sulit di ingat dari pada jika di tayangkan di program televisi non kekerasan. Sebaliknya, iklan yang menampilkan kekerasan akan semakin mudah di ingat ketika di tampilkan di program televisi kekerasan. Hal ini di karenakan tayangan tersebut mendukung dan memudahkan penonton untuk mengingat iklan yang juga berisi adegan kekerasan.

---

<sup>2</sup> Pitaloka, Ardiningtiyas. 2006. *Pengkondisian kekerasan oleh media televisi kita*, (online), (<http://www.e-psikologi.com>, downlod15 April 2010)

<sup>3</sup> Ibid.,

#### 4. Kemampuan anak dalam mengendalikan dirinya berkurang

Menurut Fiona, 2004. Bahwa secara biologis, ketika menonton tayangan yang menyakitkan atau kekerasan, aktifitas otak akan bergerak dari daerah rana bahasa di otak kiri ke otak kanan yang mendominasi proses emosi dan pengkodean gambar yang dapat dilihat (visual).itu sebabnya menonton memberi dampak emosional yang lebih kuat dari pada membaca. Jika hal itu terlalu banyak, maka kita akan menjadi kebal dan tidak peka lagi dengan kekerasan.<sup>4</sup>

Agar anak tidak salah dalam mengartikan maksud dari tontonan televisi tersebut maka:

- a) Anak perlu orang yang dapat menerangkan maksud dari perilaku kekerasan yang di tayangkan dalam film
- b) Orang tua harus aktif dalam mendampingi anak dalam menonton film di televisi.

Anak kecil tetap membutuhkan penerjemah alur cerita, agar ia tidak mencontoh kekerasannya tetapi justru mencontoh sikap sosial dari tokoh seperti menolong, membantu, atau membela kebenaran. Sangat disayangkan jika orang tua bersama anak menonton film, tetapi masing-masing asyik dengan dunianya sendiri dan tidak ada komunikasi di antara mereka. Kalau ini terjadi, anak akan menelan mentah-mentah kekerasan ditelevisi sesuai dengan kemampuannya menangkap cerita dan anak bisa

---

<sup>4</sup> Widodo, Slamet. 2002. *Learning of slamet widodo*, (online) (<http://learning-of.slametwidodo.com>, downlod 25 April 2010)

keliru mengartikan kekerasan, misalnya anak menganggap kekerasan sebagai cara yang ampuh dalam menyelesaikan konflik / untuk mendapatkan sesuatu yang anak inginkan.<sup>5</sup>

2. Hal-hal yang dilakukan orang tua agar anak terhindar dari pengaruh tontonan adegan kekerasan di televisi:
  - a. Orang tua harus bersikap selektif dalam memilih acara
  - b. Jika orang tua sibuk dan tidak dapat mendampingi anak menonton televisi, maka sebaiknya peran ini digantikan oleh kakak atau orang dewasa lain. Yang penting orang tua tetap mengetahui acara apa yang dilihat anak di televisi.
  - c. Awasi anak sewaktu menonton televisi. Jangan sampai ia menonton terlalu dekat / terlalu lama, sehingga mengganggu kegiatan yang lain.<sup>6</sup>
  - d. Adakanlah waktu yang cukup untuk menonton televisi bersama-sama atau melakukan kegiatan bersama lainnya.
  - e. Membatasi waktu menonton sesuai dengan usia anak.
  - f. Mengenal dan menyediakan sarana untuk beraktivitas lain, seperti bacaan, permainan dan rekreasi.
  - g. Mengamati proses peniruan yang dilakukan anak terhadap tokoh yang dikenal dari program yang ditonton dan segera melakukan

---

<sup>5</sup> Endang.Ekowarni. *Perilaku anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Kanisius 2003).  
Priahal 117

<sup>6</sup> Sobur, Alex. *Komunikasi orang tua dan anak*. (Bandung:Angkasa 1991). Prihal  
57

intervensi/pencegahan apabila terjadi interpretasi/mengartikan yang salah.

- h. Menjelaskan mengenai program yang baik dan bermanfaat, serta perlu di tonton dan memberi kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat/pertanyaan.<sup>7</sup>

### 3. Berbagai model kekerasan

#### a. Di televise

Berbagai bentuk adegan kekerasan yang hampir setiap saat dapat ditemui dalam tontonan yang disajikan di televisi mulai dari film, kartun, sinetron sampai film laga.

#### b. Dalam kehidupan sehari-hari

Anak menyaksikan perkelahian antar teman di sekolahnya, mereka secara langsung menyaksikan kebanggaan anak yang melakukan agresif secara langsung.

#### c. Dalam kehidupan keluarga

Anak menyaksikan peristiwa perkelahian antar orang tua, sehingga dapat memperkuat perilaku agresif yang ternyata sangat efektif bagi dirinya.

#### d. Dalam bentuk mainan

Permainan yang mengandung unsur kekerasan yang dapat ditemui di toko mainan misalnya: pistol-pistol, pedang, model mainan perang-perangan. Mainan ini bisa mempengaruhi anak karena

---

<sup>7</sup> Endang.Ekowarni. *Perilaku anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Kanisius 2003).  
Priahal 27

memberikan informasi bahwa kekerasan adalah sesuatu yang menyenangkan dalam (<http://Waryo10,multiply.com>, download 25 April 2010 pukul 10:00)

4. Akibat menonton adegan kekerasan di televisi
  - a. Akan tumbuh sebagai anak yang sifat agresifnya meningkat secara perlahan.
  - b. Anak akan tumbuh sebagai pribadi penakut dan tidak percaya pada orang lain.
  - c. Tidak peduli dengan lingkungan sekitar
  - d. Mudah emosi.<sup>8</sup>

## 2.2 Landasan Teori Perilaku Agresif

### 1. pengertian perilaku agresif

Bentuk perilaku yang di arahkan untuk merusak atau melukai. Baik secara berupa mendorong ,memukul maupun non fisik yang berupa makian, umpatan dan bentakan. Baraon, 1994.<sup>9</sup>

Selain itu perilaku agresif juga mencakup maksud tindakan seseorang untuk merusak, melukai orang lain.

### 2. tahap usia dalam tingkat agresifitas anak

- a. Usia 3-7 tahun : kontrol agresifitas meningkat
- b. Usia 2 tahun : meredakan kemarahan dengan memukul

---

<sup>8</sup> <http://www.sinarharapan.co.id>, download 8 Mei 2010, 2002 “*Televisi pemicu sifat Agresif*”, Sinar Harapan (online), No:4076

<sup>9</sup> Helmi, Avin fadilla, & Soedarjo, 1998. “*Beberapa prespektif perilaku agresif,BuletinPsikologi(online)*”, No 2, (<http://avin.staff.ugm.ac.id>, download 11 Mei 2010)

- c. Usia 4 tahun : mulai bertengkar mulut
- d. Usia 8-9 tahun : dapat mengontrol agresifitas nya walaupun masih tetap terjadi diatas 9 tahun jika tetap agresif perlu penanganan segera.<sup>10</sup>

### 3. Penyebab perilaku agresif

#### a. korban kekerasan

Orang tua, teman , saudara, atau pengasuh yang melakukan tindak kekerasan bisa membuat anak meniru perbuatan tersebut. Anak yang menjadi korban kekerasan kemudian menjadikan anak lain sebagai korbannya

#### b. Kesenjangan generasi

Adanya perbedaan atau jurang pemisah antara generasi anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan sering kali tidak nyambung. Kegagalan komunikasi orang tua dan anak yang diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.

#### c. Terlalu di manjakan

Anak yang selalu mendapatkan apa yang di inginkan bisa menjadi agresif baik secara verbal maupun fisik terhadap anak lain karena mereka berkuasa dan tak mau berbagi atau tidak bisa menerima jika keinginannya tak segera dipenuhi. Mereka bahkan bisa bersikap kasar terhadap orang tua dan saudaranya.

---

<sup>10</sup> Ayahbunda, 1992. “*dari A sampai Z tentang perkembangan anak*”, Agresif No 17 Agustus. Prihal 36

d. Sabotase antar orang tua

Sumber perilaku agresif yang juga penting adalah sikap orang tua yang tak merupakan satu tim. Jika salah satu orang tua memihak kepada anak yang menentang orang tua lainnya, ini akan mengakibatkan sikap manipulatif dan agresif pada anak karena anak menjadi lebih berkuasa dari orang tua yang ditentangnya itu. Mereka pun belajar tak menghargai orang tua karena orang tua yang satu tak menghargai yang lainnya

e. Televisi dan vidio game

Perilaku agresif dan kekerasan di televisi juga mendorong anak menjadi agresif. Terkadang acara anak-anak mengandung tindak kekerasan seperti acara orang dewasa. Misalnya : film kartun Tom and Jerry. Video game juga sering kali mengajarkan kekerasan yang tidak sesuai untuk anak.

f. Penyakit dan alergi

Alergi terhadap makanan utama seperti susu dan gandum bisa menjadi penyebabnya. Kelemahan pendengaran, pandangan atau intelektual yang tak dapat di ungkapkan anak kepada orang tua juga bisa menimbulkan frustrasi dan kurangnya pengertian dari orang lain sehingga menimbulkan kemarahan atau perilaku agresif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sylvia Rimm,.. *Mendidik dan menerapkan Disiplin pada anak prasekolah*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama 2003). Prihal 157



g. Kemarahan

Perilaku agresif bisa timbul akibat kemarahan dari dalam diri anak yang muncul karena adanya perasaan tidak suka yang sangat kuat sehingga ada perasaan menyerang, memukul, menghancurkan /melempar sesuatu benda. Kekecewaan, sakit fisik, penghinaan atau ancaman sering memancing amarah dan akhirnya memancing agresif.

h. Proses pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan pengaruh buruk. Sukadji,1998.<sup>12</sup> Hal ini akan membuat anak menjadi penakut, tidak ramah, membenci orang yang menghukum dan akhirnya melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresif kepada orang lain.

i. Lingkungan Kemiskinan

Bila anak di besarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresif mereka secara alami mengalami penguatan. Byod Mc.Candless,1991<sup>13</sup> Contohnya bila kita memberi uang kepada anak jalanan/pengamen jalan maka teman yang lainnya akan berdatangan, jika kita tidak memberinya maka mereka akan mencaci maki dan bahkan akan memukul pintu mobil.

---

<sup>12</sup> Waryo,2008. *Faktor penyebab perilaku agresif*, (online) (<http://Waryo10,multiplay.com>, downlod 25 April 2010)

<sup>13</sup> Ibid.,

j. Faktor situasi

1) Penyerangan

Perilaku agresif muncul akibat dari penyerangan baik secara verbal maupun non verbal. Wiggins, 1994.<sup>14</sup>

2) Karakteristik

Ada beberapa ciri tertentu yang mempunyai potensi sebagai target agresif seperti anak melakukan perilaku agresif terhadap orang yang tidak disukai.

3) Kekesalan anak kepada orang tua yang sibuk bekerja

Bila orang tua yang bekerja kemudian sewaktu pulang dalam keadaan lelah dan sudah tidak punya kesempatan mendengarkan cerita-cerita/keluhan si anak sehingga akan menyebabkan si anak mulai mengganggu temannya dengan tingkah laku yang berlebihan sampai menyakiti temannya.

4. Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif

a. Proses belajar

Menurut Albert Bandura dalam (<http://www.Avin.staf.umg.ac.id>, download 11 Mei 2010 pukul 08:00) yang seringkali mengasosiasikan perilaku agresif dengan teori belajar sosial. Dinyatakan bahwa mekanisme penting bagi perilaku agresif pada anak adalah adanya proses belajar melalui pengamatan langsung. Misalnya pada tayangan

---

<sup>14</sup> Helmi, Avin Fadilla, & Soedarjo, 1998. "Beberapa perspektif perilaku agresif, *Buletin Psikologi (online)*", No 2, (<http://avin.staff.ugm.ac.id>, download 11 Mei 2010)

smack down yang memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melakukan tindak agresif.

b. Peniruan (imitasi)

Imitasi (peniruan) merupakan salah satu faktor yang dominan pada anak-anak, maka timbul istilah bahwa anak-anak adalah imitator ulung. Proses inilah yang menjadikan usia anak sangat rentan terhadap pengaruh adegan kekerasan di Televisi. Anak belum sampai pada proses berfikir yang terlalu kompleks. Kemampuan meniru yang sangat besar menyebabkan anak memiliki kecenderungan meniru apa saja yang ia lihat.

c. Penguatan

Penguatan biasanya diperoleh dari lingkungan keluarga/masyarakat. Penggambaran sosok anak laki-laki haruslah pemberani, kuat dan dapat membela diri merupakan salah satu bentuk penguatan terhadap perilaku agresif.

d. Norma social

Norma sosial yang berlaku di masyarakat masih memberikan kesempatan bagi anak laki-laki untuk menunjukkan kejagoannya, semakin memperkuat munculnya sikap agresif pada anak.

5. Cara mencegah timbulnya perilaku agresif

a. Awasi permainan dengan ketat

Perhatikan bagaimana anak anda dan teman-temannya memperlakukan barang-barang mainan mereka. Jangan biarkan

perilaku agresif menimbulkan cedera/kerusakan. Lakukan sesuatu terhadap perilaku buruk teman-teman anak anda sama seperti anda melakukannya terhadap anak sendiri.

b. Jangan biarkan perilaku agresif

Misalnya orang tua jika marah kepada anak maka akan memukul dan melemparkan benda-benda sekitar, hal ini akan menunjukkan kepada anak cara untuk bersikap agresif ketika ia marah.

c. Tunjukkan akibat dari menggigit dan memukul ketika anda melihat orang lain melakukannya.

Pada waktu anak tidak bersikap agresif, jelaskan bagaimana perasaan orang lain jika ia di gigit/di pukul, sehingga anak mengetahui betapa tidak menyenangkan perilaku agresif bagi kedua belah pihak.<sup>15</sup>

d. Sikap tegas orang tua

e. Penerimaan orang tua

Kurangnya kehangngatan dan hukuman fisik yang berkepanjangan karena orang tua yang menolak anak sehingga akan menghasilkan anak menjadi agresif.

f. Membatasi tontonan yang mengakibatkan kekerasan

Acara televisi yang mempertontonkan kekerasan merupakan sarana belajar tingkah laku agresif yang efektif, karena orag tua perlu membatasi tontonan tersebut pada anak.

g. Tidak bertengkar di depan anak

---

<sup>15</sup> Wykof, Jerry.. *Disiplin tanpa teriakan atau pukulan*. Rita wiryadi, penterjemah. (Jakarta: Bina Rupa Ksara1997). Prihal 126

- h. Arahkan pelepasan energi dengan memberi kebebasan anak bermain di luar rumah/ruangan yang luas. Bisa saja mengajaknya berolah raga.
  - i. Tingkatkan keterlibatan orang tua sehingga membuat anak merasa tenang dan aman.
6. Cara memecahkan masalah dari perilaku agresif
- a. Yang harus dilakukan orang tua
    - 1) Hentikan perilaku agresif

Pahami tingkah laku anak yang agresif, tetapi jangan membiarkan berkelanjutan. Orang tua bisa melakukan komunikasi dengan anak mengapa ia berperilaku agresif. Selain itu orang tua jangan melakukan tindakan agresif seperti memukul, menampar pada anak, karena akan ditiru anak untuk melakukan hal yang sama pada orang lain.
    - 2) Puji anak jika ia bersikap bersahabat

Tunjukkan apa itu persahabatan dan apa itu permusuhan dengan mengatakan kepada anak bahwa anda menyukai dia jika dapat bermain bersama secara bergiliran/minta bantuan. Anak usia 3-6 tahun biasanya butuh ganjaran yang wujudnya nyata seperti memberi bintang karton dan jika terkumpul 5 buah dapat ditukarkan dengan sebuah mainan.
    - 3) Mengajarkan keterampilan social
    - 4) Beri alternatif untuk menghilangkan kemarahan, dengan cara aktifitas bermain

5) Tegakkan disiplin

Aturan harus jelas dan tanpa toleransi

6) Mencari sumber agresifitas

Anak berlaku agresif karena kebutuhan kasih sayang tidak terpenuhi, karena itu kualitas hubungan orang tua dan anak seharusnya lebih di tingkatkan.

7) Berlakukan konsekuensi untuk kelakuan anak yang agresif

Kelakuan anak yang agresif harus dihentikan dengan cara yang tidak agresif. Waktu jeda yang singkat seringkali berhasil dengan baik. Menyuruh anak yang berumur 2 tahun ke kamarnya selama 2 menit/menyuruh anak untuk duduk selama beberapa saat. Waktu jeda harus singkat pada umur-umur ini. Hal ini bisa dikatakan sebagai pengucilan.

8) Lupakan suatu peristiwa jika sudah berlaku

Mengingatkan anak tentang sikap agresifnya di masa lampau tidak akan mengajarkannya untuk tidak bersikap agresif, hal itu hanya tentang bagaimana ia dapat bersikap seperti itu kembali.

b. Yang tidak boleh dilakukan orang tua

1) Jangan bersikap agresif untuk menghentikan agresif

Jangan merespon agresif anak anda dengan agresif baik secara fisik maupun mental. Pendekatan ini mengajarkan pelajaran yang salah. anda tidak harus menggunakan kekuatan yang kasar untuk memaksa anak melakukan apa yang anda inginkan.

2) Jangan marah-marah ketika anak marah

Sikap anda ketika anak memukul hanya menunjukkan kepada anak bahwa ia dapat bersikap agresif untuk menguasai anda.

3) Jangan membiarkan anak menakut-nakuti anak lain

Anak yang suka menakut-nakuti anak lain maka ia akan di kucilkan dari lingkungan sosialnya. Tugas orang tua adalah membantu anak untuk menyesuaikan diri dalam situasi-situasi sosial dan mengatakan padanya supaya tidak menakut-nakuti temannya sehingga ia mempunyai banyak teman.

4) Jangan berusaha membuat anak merasa bersalah

Walaupun penggunaan rasa bersalah tampaknya sangat efektif dalam jangka pendek, yang dikorbankan adalah harga diri anak. Ajaran anak bagaimana mendapatkan apa yang ia butuhkan sehingga anak tetap memiliki harga diri dan mampu untuk mengendalikan diri.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Weiss, Lyna., *Bagaimana membaca anak seperti sebuah buku*. Ruth Kristianti, penterjemah. (Batam: Interaksara 2003). Prihal 121